

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Kegiatan Mengenal Lambang Bilangan melalui Media Kincir Angka

Manja Dwi Permata^{1*}, Joni², Yenda Puspita³, Moh Fauziddin⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan sehingga memerlukan adanya penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan yaitu dengan media kincir angka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian adalah 10 orang anak kelompok B. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kincir angka dari pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kriteria Belum Berkembang dengan persentase 40% dan Mulai Berkembang dengan persentase 60%, namun setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 20% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan siklus II dengan persentase 90% pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kincir angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan.

Kata Kunci: *Media Kincir Angka, Kemampuan Kognitif, Mengenal Lambang Bilangan*

ABSTRACT

This research is motivated by the low cognitive ability of children in recognizing number symbols, so it requires the use of media to improve children's ability in recognizing number symbols, namely with a number wheel media. This study aims to improve the cognitive abilities of children aged 4-5 years in activities to recognize number symbols through number wheel media at Permata Bunda IV Pinatan Integrated Kindergarten. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in the study were 10 children in group B. The data collection method used observation and documentation. Data analysis techniques were carried out descriptively quantitatively and descriptively qualitatively. The results of the study showed a significant increase in children's cognitive abilities after participating in learning activities using number wheel media from pre-action to cycle II. In the pre-action, most children were still in the Not Developing criteria with a percentage of 40% and Starting to Develop with a percentage of 60%, but after the first cycle of action there was an increase with a percentage of 20% in the Developing According to Expectations criteria and cycle II with a percentage of 90% in the Developing Very Well criteria. Based on these results, it can be concluded that using the number wheel media can improve the ability to recognize number symbols in children of Permata Bunda IV Pinatan Integrated Kindergarten.

Keywords: *Number Wheel Media, Cognitive Ability and Recognizing Number Symbols*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Manja Dwi Permata

Email : manjadwip@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Saputra, 2018). Pada Usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), yang berarti pada masa ini anak berada di masa peka dimana anak akan sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Suparno, 2001).

Pendidikan Anak Usia Dini penting untuk anak usia dini pada tingkatan bawah namun memiliki makna paling tinggi dan sangat urgen untuk diperhatikan karena pendidikan awal merupakan pondasi yang akan menentukan keberhasilan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak ke tahap selanjutnya (Susanto, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, PAUD mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik dari pihak orang tua, para ahli pendidikan serta pihak pemerintahan, sehingga dalam Permendikbud 146 dijelaskan karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya tentang mengoptimalkan perkembangan anak meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pembelajaran pada anak usia dini dibangun berdasarkan atas tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Segala bentuk pembelajaran yang diberikan dikemas sesuai dengan dunia anak-anak untuk memudahkan anak dalam mengingat maka segala bentuk kegiatan anak lebih banyak melibatkan otot atau berhubungan dengan gerakan-gerakan (Vygotsky, 1978).

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia unggul dan berkarakter. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar anak, salah satunya adalah suatu kondisi yang kondusif pada lingkungan belajar. Untuk mengondusifkan lingkungan belajar, diperlukan adanya pengelolaan lingkungan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam pengelolaan lingkungan belajar. Suasana atau lingkungan belajar yang kondusif akan berpengaruh pada proses belajar mengajar siswa cenderung mendorong anak untuk belajar dengan tenang dan berkonsentrasi. Pengelolaan lingkungan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak sehingga dapat terfasilitasi dengan baik. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Arifudin, 2019).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek kognitif. Kognitif merupakan suatu aktivitas mental yang tinggi di dalamnya melibatkan kegiatan pengetahuan, pengalaman, memahami, menangkap, menyeleksi, mengelola, menyimpan informasi yang berasal dari luar dan menggunakannya saat dibutuhkan (Mu'min, 2013). Perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana individu atau seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognitif mencakup aspek-aspek seperti: persepsi, perhatian, memori, berpikir, belajar, penyelesaian masalah (Khadijah, 2016).

Perkembangan kognitif salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya (Yenda Puspita, Meliza Sari, Zalisman, Reni Nasrianti, 2014). Perkembangan kognitif Anak adalah proses perubahan dan perkembangan kemampuan kognitif anak dari masa ke masa, mulai dari bayi hingga dewasa. Keterampilan kognitif atau disebut juga dengan keterampilan matematis mencakup kemampuan proses mental masalah logis dan persamaan serta untuk memahami angka dan hubungan satu sama lain. Kemampuan kognitif anak usia dini saat ini masih kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena pendidik kurang memanfaatkan media belajar yang ada di lingkungan sekolah (Mustafa, 2022).

Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada tanggal 03 Februari 2025 pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan, yang berjumlah 10 orang anak, yang terdiri dari 4 orang laki-laki, dan 6 orang perempuan, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan, masih terdapat beberapa

anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan. Sebagian besar dari jumlah anak sudah mampu dalam menyebutkan 1–10, tetapi anak belum mampu memahami dengan benar lambang bilangan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini yaitu, kurangnya stimulasi kognitif yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya penggunaan metode yang menarik dalam kemampuan kognitif anak. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Awal Perkembangan Kognitif Pratindakan

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Menyebutkan lambang bilangan angka 1-10	6	4	0	0
Persentase	60%	40%	0%	0%
Mengetahui angka yang muncul	7	3	0	0
Persentase	70%	30%	0%	0%
Mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah	8	2	0	0
Persentase	80%	20%	0%	0%

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Pratindakan

Maka dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak tergolong masih sangat rendah dan belum berkembang secara optimal. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) di ketiga indikator. Pada indikator menyebutkan lambang bilangan angka 1-10 sebanyak 6 anak (60%) berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan 4 anak (40%) pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Indikator mengetahui angka yang muncul menunjukkan 7 anak (70%) pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan 3 anak (30%) pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, indikator mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah menunjukkan 8 anak (80%) pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan 2 anak (20%) pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

Pada saat anak diminta menyebutkan urutan bilangan 1-10 anak dapat melakukannya dengan baik dan benar jika diminta bersama-sama dengan temannya, akan tetapi jika diminta menyebutkannya secara satu persatu anak-anak masih banyak yang terlihat ragu ataupun keliru dalam menuliskan lambang bilangan dengan benar. Sebagian besar anak kurang termotivasi dalam mengembangkan kognitifnya, hal ini dikarenakan penjelasan guru kurang menarik perhatian anak, anak cenderung melakukan aktivitasnya sendiri di luar arahan guru, guru kurang merespon pertanyaan anak dan ketika guru memberikan pertanyaan anak juga tidak merespon (Ervin & Fatimah, 2023).

Kurangnya stimulasi kognitif anak sangat bergantung pada mereka sejak usia dini. Jika anak tidak mendapatkan stimulasi kognitif yang memadai, baik melalui media pembelajaran, interaksi dengan orang dewasa, maupun pengalaman belajar yang merangsang, maka perkembangan kemampuan kognitifnya bisa terhambat. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang terlalu kaku atau monoton juga dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Misalnya, jika pembelajaran hanya difokuskan pada pengenalan angka secara mekanis tanpa ada upaya untuk menghubungkannya dengan kehidupan nyata atau pengalaman konkret, anak mungkin akan merasa bosan dan tidak terstimulasi untuk berpikir lebih dalam mengenai konsep angka. Hal ini disebabkan karena belum adanya perkembangan kemampuan kognitif melalui media kincir angka dengan baik dalam diri anak (Khadijah, 2016).

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang menarik dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak akan mudah menerima dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dapat membangkitkan semangat anak dan anak akan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang terjadi di

TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan sangatlah sederhana dan tidak membebani anak dalam proses belajarnya, karena anak akan belajar melalui bermain (Abdullah, 2017).

Kincir Angka adalah aktivitas belajar anak menggunakan media berupa stik yang mana setiap stik terdapat angka yang berbeda-beda yang diletakkan di bagian ujungnya menggunakan kardus bekas yang ditempel dengan kertas origami (Nabila & Basri, 2023). Media Kincir angka berfungsi untuk mengenalkan angka-angka dan urutannya pada anak usia dini, dengan menggunakan media ini guru dapat membantu anak dalam mengenal angka dengan lebih cepat dan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi anak untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran PAUD merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi (Safira, 2020).

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kincir Angka".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2009), penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperhatikan proses belajar mengajar anak dengan melakukan suatu tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki hasil belajar anak agar mengalami kenaikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk membenarkan kesalahan yang berhubungan dengan kemampuan yang harus dicapai dalam bidang pendidikan yang dilakukan dari hasil refleksi diri sehingga kedepannya akan meningkatkan hasil belajar anak dengan baik.

Prosedur Penelitian berdasarkan pada bagan alur penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (2010), menyatakan bahwa setiap siklusnya terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk memperjelas, maka peneliti menggunakan sebuah gambar penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Kemmis dan Mc. Taggart (2010))

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam Bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian ini difokuskan pada kelompok B (5-6 Tahun), yang berjumlah 10 orang anak, yang terdiri dari 4 orang laki-laki, dan 6 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka.

Kegiatan awal dimulai pada pukul 08.30-09.00 WIB, anak-anak duduk melingkar di atas karpet lalu mengucapkan salam dan bernyanyi "selamat pagi", "tepuk hari ini", "tepuk semangat" dan menanyakan kabarnya hari ini, lalu berdoa sebelum belajar setelah itu guru memimpin anak-anak untuk membacakan surat-surat pendek setelah itu anak-anak melakukan shalat Dhuha berjamaah.

Kegiatan inti ini berlangsung pada pukul 09.00-10.00 WIB, guru memulai kegiatan pembelajaran setelah itu peneliti mengeluarkan media kincir angka. Sebelum kegiatan pembelajaran kincir angka dimulai, peneliti menjelaskan tentang media kincir angka dan menjelaskan lambang bilangan angka serta menjelaskan cara bermain kincir angka tersebut. Setelah peneliti menjelaskan, anak-anak bermain kincir angka dengan sabar menunggu giliran, anak memutar kincir angka dan apabila kincir angka berhenti, anak menyebutkan angka berapa yang muncul dan anak menuliskan angka sebelum dan sesudah angka berapa yang muncul, kemudian guru memberikan tugas untuk anak-anak dengan menuliskan kata kincir angka di kertas HVS. Guru mengajak anak untuk mengulangi kembali materi-materi yang telah dipelajari melalui media kincir angka, setelah kegiatan inti selesai anak-anak bersiap-siap untuk makan bersama dan istirahat.

Kegiatan penutup guru mengajak anak untuk duduk kembali secara melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran mengenai materi hari ini serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama "hari sudah siang" kemudian membacakan doa sesudah belajar, doa naik kendaraan dan doa keluar rumah, kemudian mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru dan guru mendampingi anak sampai menunggu jemputan dari orang tua.

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mencari data awal dari kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan tanpa menggunakan media kincir angka. Penelitian tahap awal dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai bahan pembandingan data penelitian yang diperoleh setelah menggunakan media kincir angka.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru cenderung menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, guru menuliskan lambang bilangan angka di papan tulis dan anak hanya bisa melihat angka tersebut. Banyak anak merasa kesulitan untuk mengenal lambang bilangan angka tersebut karena anak berada dalam tahap operasional konkret yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Berdasarkan data awal yang diperoleh diketahui kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan angka pada anak masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media kincir angka yaitu: (1) menyebutkan lambang bilangan angka 1-10; (2) mengetahui angka yang muncul; (3) mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi, dengan

kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Selengkapnya disajikan pada tabel 1.

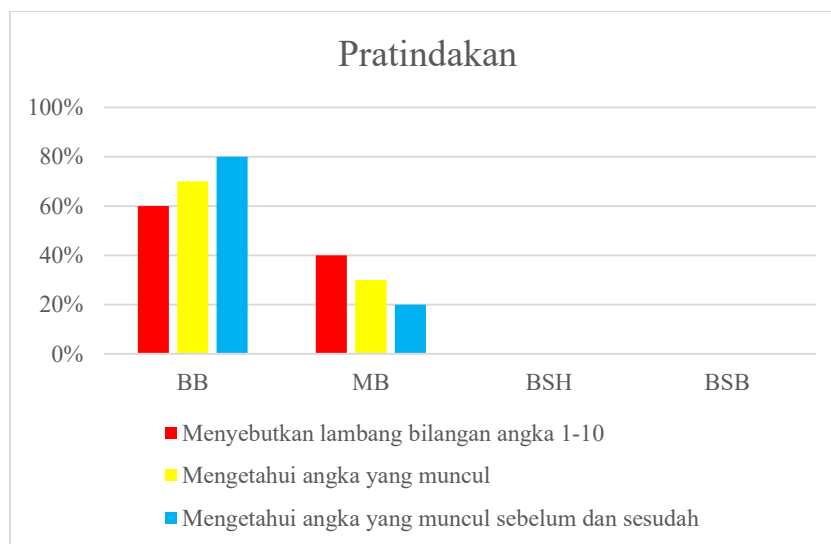
Berdasarkan tabel 2 kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pratindakan pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan masih tergolong sangat rendah dan belum berkembang secara optimal, sehingga dibutuhkan tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan. Pada observasi awal ini menunjukkan bahwa indikator menyebutkan lambang bilangan angka 1-10 dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 6 anak dengan persentase 60% kriteria Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak dengan persentase 40% sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Kognitif Dalam Mengetahui Lambang Bilangan Pada Pratindakan

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Menyebutkan lambang bilangan angka 1-10	6 anak	4 anak	0 anak	0 anak
Persentase	60%	40%	0%	0%
Mengetahui angka yang muncul	7 anak	3 anak	0 anak	0 anak
Persentase	70%	30%	0%	0%
Mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah	8 anak	2 anak	0 anak	0 anak
Persentase	80%	20%	0%	0%

Sumber: Data Olahan, 2025

Indikator mengetahui angka yang muncul sesuai kriteria Belum Berkembang (BB) ada 7 anak dengan presentase 70% kriteria Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak dengan presentase 30% sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini. Indikator mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah h pada kriteria Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 80% kriteria Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 20% sedangkan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini, dengan hasil pratindakan observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan setiap indikator masih belum berkembang dengan baik. Gambar2 disajikan hasil observasi.



Gambar 2. Kemampuan Mengetahui Lambang Bilangan Pratindakan

Berdasarkan grafik pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak di kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan tergolong masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan media kincir angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan agar berkembang sesuai apa yang diharapkan. Ketiga indikator yang diamati menunjukkan bahwa tidak ada satu pun anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sebagian besar anak justru masih berada pada kriteria Belum Berkembang (BB), terutama pada indikator menyebutkan lambang bilangan angka dengan persentase 60%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul dengan persentase 70%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah dengan persentase 80%. Kriteria Mulai Berkembang (MB) juga masih mendominasi pada sebagian anak, namun belum menunjukkan hasil yang memadai untuk dikatakan berkembang optimal. Pada indikator menyebutkan lambang bilangan angka dengan persentase 40%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul dengan persentase 30%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah dengan persentase 20%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, kemampuan kognitif anak belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan bimbingan serta kegiatan yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif secara menyeluruh. Untuk itu peneliti ingin mengatasi permasalahan diatas dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas melalui media kincir angka guna meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan, dilakukan dalam 2 siklus oleh peneliti dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus akan dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada hari Selasa, 10 Juni 2025 dan pertemuan ke 2 pada hari Rabu, 11 Juni 2025. Sedangkan pelaksanaan siklus II pertemuan 1 pada hari Senin, 16 Juni 2025 dan pertemuan ke 2 pada hari Selasa, 17 Juni 2025. Berikut adalah deskripsi mengenai penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diantaranya:

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti bergabung dengan guru kelas. Tugas guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun, sedangkan tugas peneliti ialah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dikelas pada kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kincir angka menjadi satu kesatuan bagian dengan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perencanaan siklus I direncanakan dua kali pertemuan. Berikut perencanaan yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) Menetapkan Tema Pembelajaran; Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru kelas. 2) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setelah berdiskusi dengan guru kelas, mendapat kesepakatan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mengikuti kegiatan sekolah dan dilanjutkan dengan peneliti dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi satu kesatuan kegiatan yang terprogram dengan baik.

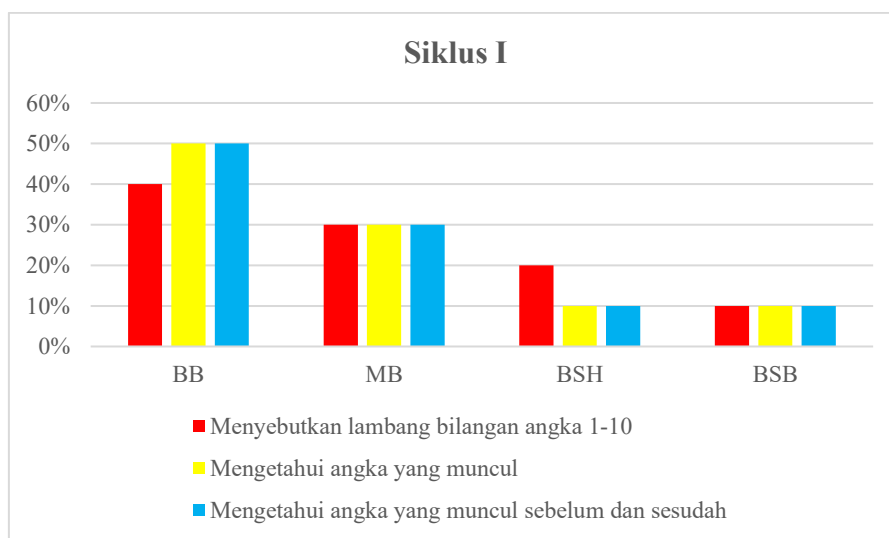
Instrumen yang digunakan dalam meneliti yaitu beberapa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan kognitif anak melalui media kincir angka yang berisi indikator yang akan dinilai yaitu: menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengetahui angka yang muncul, dan mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan dalam mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka ialah berupa kamera handphone.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada tanggal 10 Juni 2025, dengan tema Alam Semesta. Pada kegiatan awal Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar lalu diikuti dengan mengucapkan salam. Selesai anak menjawab salam, guru menyanyikan lagu "selamat pagi" dan "tepuk hari ini". Kemudian, anak diminta untuk berdo'a sebelum belajar. Setelah itu, guru membuka kegiatan dengan membaca surah-surah pendek, dan sholat dhuha berjamaah, setelah itu guru bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan tema "Alam Semesta" dan subtema "Air, Api dan Udara".

Pada saat memasuki kegiatan inti anak-anak duduk melingkar di karpet, setelah itu guru mengeluarkan media kincir angka tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru bertanya kepada anak, apakah anak-anak tahu permainan apakah ini? tanpa memperkenalkan terlebih dahulu tentang kincir angka tersebut, ada beberapa anak yang langsung menjawab pertanyaan guru seperti "kincir angin buk" "kincir angin angka buk". Setelah itu, guru menjelaskan pembelajaran media kincir angka, menjelaskan lambang bilangan angka dan menjelaskan cara bermain kincir angka tersebut. Anak-anak bermain kincir angka dengan sabar menunggu giliran. Anak memutar kincir angka, dan apabila kincir angka berhenti, anak menyebutkan angka berapa yang muncul, dan anak menuliskan angka sebelum dan sesudah angka berapa yang muncul. Kemudian, guru memberikan tugas untuk anak-anak menuliskan kata "kincir angka" di kertas HVS. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak untuk mengulangi kembali materi-materi yang telah dipelajari melalui media kincir angka. Setelah kegiatan inti selesai anak bersiap-siap untuk makan bersama dan istirahat.

Pada kegiatan akhir Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran mengenai materi hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari. Setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, apa perasaan ketika melakukan kegiatan. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama "hari sudah siang" kemudian membaca do'a setelah belajar dan salam. Pulang dan guru mendampingi anak sampai dijemput.

Untuk memperjelas hasil observasi pada siklus I, gambar 3 disajikan dalam bentuk grafik kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.



Grafik 3. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus I

Berdasarkan grafik 3, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak di kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan sebagian besar anak berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan perkembangan yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tindakan pembelajaran melalui media kincir angka perlu terus ditingkatkan untuk mendorong kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

Sebagian besar anak justru masih berada pada kriteria Belum Berkembang (BB), terutama pada indikator menyebutkan lambang bilangan angka dengan persentase 40%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul dengan persentase 50%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah dengan persentase 50%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) ketiga indikator tersebut memperoleh dengan persentase 30%. Pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada indikator menyebutkan lambang bilangan angka dengan persentase 20%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul dengan persentase 10%. Pada indikator mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah dengan persentase 10%. Pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ketiga indikator tersebut memperoleh dengan persentase 10%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, kemampuan kognitif anak belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan bimbingan serta kegiatan yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif secara menyeluruh. Untuk itu peneliti ingin mengatasi permasalahan di atas dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas melalui media kincir angka guna meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I pertemuan 1, peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas tindakan pada pertemuan berikutnya. Kelebihan pada siklus ini Guru dan peneliti sudah mulai menggunakan media kincir angka sebagai alat bantu belajar yang menarik dan menyenangkan, Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran mengenal lambang bilangan karena adanya aktivitas bermain sambil belajar, dan terdapat sebagian anak yang mulai menunjukkan peningkatan pada indikator kemampuan mengenal lambang bilangan. Adapun kekurangannya Anak-anak cepat bosan karena kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi menggunakan media, Guru kesulitan mengendalikan kelas, banyak anak berbicara sendiri atau mengganggu teman, belum ada teguran yang konsisten terhadap anak yang mengganggu atau bersikap tidak kondusif, media kurang bervariasi, sehingga tidak semua anak tertarik untuk fokus belajar, motivasi belajar anak masih rendah, sebagian anak belum menunjukkan semangat belajar, bahkan ada yang enggan untuk maju ke depan saat diminta, masih ada anak belum fokus saat guru menjelaskan, seperti berjalan, berbicara, atau mengganggu teman, sebagian anak belum sabar menunggu giliran, menyebabkan kegiatan terganggu, dan kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak membuat mereka tidak antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi antara guru dan peneliti, solusi yang diterapkan pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut; Guru mengontrol anak sejak awal dengan memberikan teguran langsung kepada anak yang tidak kondusif, Media kincir angka dibuat lebih bervariasi dan menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk meningkatkan minat anak, Guru memberikan motivasi secara langsung misalnya pujian seperti "pintar", tepuk semangat, dan pemberian reward kecil untuk anak yang berani mencoba dan menjawab dengan benar, dan Guru lebih aktif membangun kerja sama dengan anak saat menjelaskan agar perhatian anak terjaga dan tidak mudah bosan.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II peneliti masih tetap berdiskusi dengan guru kelas. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menyatu dengan jadwal yang telah ditetapkan di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut terlampir pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah terlampir. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 16 Juni 2025. Pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa, 17 Juni 2025.

Perencanaan siklus II direncanakan dua kali pertemuan. Berikut perencanaan yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) Menetapkan Tema Pembelajaran; Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus II menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru kelas. 2) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); Setelah berdiskusi dengan guru kelas, mendapat kesepakatan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mengikuti kegiatan sekolah dan dilanjutkan dengan peneliti dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka. Hal tersebut

dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi satu kesatuan kegiatan yang terprogram dengan baik. 3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian; Instrumen yang digunakan dalam meneliti yaitu beberapa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan kognitif anak melalui media kincir angka yang berisi indikator yang akan dinilai yaitu: menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengetahui angka yang muncul, dan mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. 4) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan dilakukan; Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan dalam mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka ialah berupa kamera handphone.

Pelaksanaan pratindakan pada siklus II pertemuan 1 pada tanggal 16 Juni 2025. Pada kegiatan awal Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar lalu diikuti dengan mengucapkan salam. Selesai anak menjawab salam, guru menyanyikan lagu "selamat pagi" dan "tepuk hari ini". Kemudian, anak diminta untuk berdo'a sebelum belajar. Setelah itu, guru membuka kegiatan dengan membaca surah-surah pendek, dan sholat dhuha berjamaah, setelah itu guru bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan tema "Alam Semesta" dan subtema "Air, Api dan Udara".

Pada saat memasuki kegiatan inti anak-anak duduk melingkar di karpet, setelah itu guru mengeluarkan media kincir angka tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran media kincir angka, menjelaskan lambang bilangan angka dan menjelaskan kembali cara bermain kincir angka tersebut. Anak-anak bermain kincir angka dengan sabar menunggu giliran. Anak memutar kincir angka, dan apabila kincir angka berhenti, anak menyebutkan angka berapa yang muncul, dan anak menuliskan angka sebelum dan sesudah angka berapa yang muncul. Kemudian, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk mewarnai gambar balon udara di kertas HVS. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak untuk mengulangi kembali materi-materi yang telah dipelajari melalui media kincir angka. Setelah kegiatan inti selesai anak bersiap-siap untuk makan bersama dan istirahat.

Pada kegiatan akhir Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran mengenai materi hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari. Setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, apa perasaan ketika melakukan kegiatan. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama "hari sudah siang" kemudian membaca do'a setelah belajar dan salam. Pulang dan guru mendampingi anak sampai dijemput.

Observasi dalam kegiatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebagai hasil dari proses perbaikan, sebagian besar anak mampu mengikuti dari awal dimulainya kegiatan pembelajaran sampai selesai. Anak yang tadinya kurang dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, mampu mengikuti tahap demi tahap seluruh rangkaian pembelajaran. Hampir semua anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi, terbukti semua anak mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai, akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang diamati oleh peneliti mempunyai 3 indikator yaitu: (1) menyebutkan lambang bilangan angka 1-10; (2) mengetahui angka yang muncul; (3) mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. Adapun hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus II pertemuan 1 yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siklus II

Indikator	Kriteri			
	BB	MB	BSH	BSB
Menyebutkan lambang bilangan angka 1-10	0 anak	0 anak	5 anak	5 anak
Persentase	0%	0%	50%	50%
Mengetahui angka yang muncul	0 anak	0 anak	6 anak	4 anak
Persentase	0%	0%	60%	40%
Mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah	0 anak	0 anak	6 anak	4 anak
Persentase	0%	0%	60%	40%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II, peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas tindakan pada pertemuan berikutnya. Kelebihan para siklus 2 anak-anak terlihat sangat tertarik dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kincir angka, media kincir angka berhasil menarik perhatian dan fokus anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami materi bilangan, anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan, mengetahui angka yang muncul, dan Guru sudah lebih terampil dalam memandu anak dan memberikan instruksi yang jelas, serta memberikan penguatan positif saat anak berhasil menjawab pertanyaan.

Adapun kekurangannya anak-anak masih mengalami kesulitan saat mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. Kemudian, tetap diperlukan penguatan rutin agar hasilnya dapat dipertahankan secara konsisten. Beberapa anak masih memerlukan waktu lebih lama untuk menjawab pertanyaan, namun secara keseluruhan mereka sudah mampu memahami materi dengan baik. Keterlambatan respon ini lebih disebabkan oleh faktor individu anak yang berbeda-beda dalam proses berpikir dan bukan karena kurangnya pemahaman terhadap materi

Solusi terhadap kekurangan kecil tersebut dilakukan dengan memberikan pendampingan dan motivasi secara individual. Guru memberikan waktu yang cukup agar anak dapat berpikir sebelum menjawab, serta tetap memberikan pujian agar anak merasa percaya diri.

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media kincir angka di kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan mengalami peningkatan. Data-data yang sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan pada pratindakan, siklus I dan siklus II dalam aspek kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan yang signifikan. Tabel 4 disajikan perbandingan hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pratindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
BB	4 anak	40%	2 anak	20%	0 anak	0%
MB	6 anak	60%	4 anak	40%	0 anak	0%
BSH	0 anak	0%	2 anak	20%	1 anak	10%
BSB	0 anak	0%	2 anak	20%	9 anak	90%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui tiga tahapan, yaitu pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil ini diperoleh dari observasi dan evaluasi terhadap tiga indikator kemampuan anak, yaitu: (1) menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) mengetahui angka yang muncul, dan (3) mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah.

Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Hal ini terlihat pada kriteria Belum Berkembang 4 anak 40%, Mulai Berkembang 6 anak 60%. Tidak ada anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada Siklus I, peningkatan semakin signifikan, pada kriteria Belum Berkembang 2 anak 20%, Mulai Berkembang 4 anak 40%, Berkembang Sesuai Harapan 2 anak 20% dan Berkembang Sangat Baik 2 anak 20%. Pada Siklus II Perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan sudah sangat meningkat dan berkembang dengan optimal, tidak ada anak pada kriteria Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Akan tetapi ada anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan 1 anak 10% dan Berkembang Sangat Baik 9 anak 90%.

Pembahasan

Perencanaan Kegiatan Media Kincir Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengetahui Lambang Bilangan di Kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini, perencanaan dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak-anak kelompok B TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam menyebutkan angka secara urut dari angka 1-10, menunjukkan lambang bilangan yang muncul, serta memahami angka sebelum dan sesudah dari suatu bilangan.

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dirancang untuk memberikan stimulasi langsung terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 Tahun yang belajar secara optimal melalui pengalaman konkret dan keterlibatan langsung.

Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, menyiapkan media dan alat yang digunakan, serta teknik penilaian. RPPH yang disusun merujuk pada kurikulum PAUD dan mengacu pada indikator pencapaian perkembangan kognitif anak yaitu: (1) anak mampu menyebutkan lambang bilangan angka 1-10; (2) anak mampu mengetahui angka yang muncul; dan (3) anak mampu mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi perkembangan anak, lembar observasi aktivitas guru, serta alat dokumentasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Kincir Angka

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan pada setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan siklus I pada kegiatan awal, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar lalu diikuti dengan mengucapkan salam. Selesai anak menjawab salam, guru menyanyikan lagu "selamat pagi" dan "tepuk hari ini". Kemudian, anak diminta untuk berdo'a sebelum belajar. Setelah itu, guru membuka kegiatan dengan membaca surah-surah pendek, dan sholat dhuha berjamaah, setelah itu guru bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan tema "Alam Semesta" dan subtema "Air, Api dan Udara".

Pada kegiatan inti, anak-anak duduk melingkar di karpet, setelah itu guru mengeluarkan media kincir angka tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru bertanya kepada anak, apakah anak-anak tahu permainan apakah ini? tanpa memperkenalkan terlebih dahulu tentang kincir angka tersebut, ada beberapa anak yang langsung menjawab pertanyaan guru seperti "kincir angin bu" "kincir angin angka bu". Setelah itu, guru menjelaskan pembelajaran media kincir angka, menjelaskan lambang bilangan angka dan menjelaskan cara bermain kincir angka tersebut. Anak-anak bermain kincir angka dengan sabar menunggu giliran. Anak memutar kincir angka, dan apabila kincir angka berhenti, anak menyebutkan angka berapa yang muncul, dan anak menuliskan angka sebelum dan sesudah angka berapa yang muncul. Kemudian, guru memberikan tugas kepada anak-anak dengan menuliskan kata "kincir angka" dan mewarnai gambar kincir angka di kertas HVS. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak untuk mengulangi kembali materi-materi yang telah dipelajari melalui media kincir angka. Setelah kegiatan inti selesai anak bersiap-siap untuk makan bersama dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk duduk kembali secara melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran mengenai materi hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari. Setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, apa perasaan ketika melakukan kegiatan. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama "hari sudah siang" kemudian membaca do'a setelah belajar dan salam. Pulang dan guru mendampingi anak sampai dijemput.

Pelaksanaan siklus II pada kegiatan awal, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar lalu diikuti dengan mengucapkan salam. Selesai anak menjawab salam, guru menyanyikan lagu "selamat pagi" dan "tepuk hari ini". Kemudian, anak diminta untuk berdo'a sebelum belajar. Setelah itu, guru membuka kegiatan dengan membaca surah-surah pendek, dan sholat dhuha berjamaah, setelah itu guru bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan tema "Alam Semesta" dan subtema "Air, Api dan Udara".

Pada kegiatan inti, anak-anak duduk melingkar di karpet, setelah itu guru mengeluarkan media kincir angka tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran media kincir angka, menjelaskan lambang bilangan angka dan menjelaskan kembali cara bermain kincir angka tersebut. Anak-anak bermain kincir angka dengan sabar menunggu giliran. Anak memutar kincir angka, dan apabila kincir angka berhenti, anak menyebutkan angka berapa yang muncul, dan anak menuliskan angka sebelum dan sesudah angka berapa yang muncul. Kemudian, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk mewarnai gambar balon udara dan membuat usap abur gambar matahari di kertas HVS. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak untuk mengulangi kembali materi-materi yang telah dipelajari melalui media kincir angka. Setelah kegiatan inti selesai anak bersiap-siap untuk makan bersama dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk duduk kembali secara melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran mengenai materi hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari. Setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, apa perasaan ketika melakukan kegiatan. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama "hari sudah siang" kemudian membaca do'a setelah belajar dan salam. Pulang dan guru mendampingi anak sampai dijemput.

Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kincir Angka

Peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dapat dilihat dari hasil observasi pada dua siklus pembelajaran dengan menggunakan media kincir angka. Berdasarkan tabel perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan terdapat tiga indikator yang diamati terlihat adanya penurunan signifikan pada kriteria Belum Berkembang (BB) dari siklus I ke siklus II, bahkan pada pertemuan kedua siklus II, semua indikator mencapai 0% pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan yang nyata setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kincir angka, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang menemukan bahwa partisipasi anak dengan menggunakan media kincir angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mengenal lambang bilangan secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, persentase anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan yang cukup signifikan, misalnya pada indikator pertama, persentase anak yang mencapai BSB pada siklus I meningkat dari 20% menjadi 90% pada siklus II. Kondisi serupa juga terlihat pada indikator lainnya, yang mengindikasikan keberhasilan intervensi pembelajaran melalui media kincir angka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kincir angka menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

Perencanaan pembelajaran pada kegiatan dengan menggunakan media kincir angka menunjukkan peningkatan dalam mengenal lambang bilangan dan memberikan stimulasi langsung terhadap kemampuan kognitif anak. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian tindakan kelas di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan, yang menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif anak dari 40% (pratindakan) menjadi 90% setelah dua siklus kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media kincir angka.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran melalui media kincir angka tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan secara signifikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkrit dan bermakna bagi anak usia dini. Peningkatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas langsung sangat efektif untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak pada usia 5-6 Tahun.

Perkembangan kognitif pada anak dapat dirangsang dengan mengenalkan lambang bilangan, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, karena itu pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak yang sangat penting dalam masa perkembangannya, karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, dan anak belajar melalui bermain. Bermain merupakan kebutuhan setiap anak atau individu, melalui bermain, anak akan memperoleh pengetahuannya sendiri dan membangun pemikirannya sendiri. Melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menemukan pengetahuan baru serta menstimulus perkembangannya sendiri. Bermain juga merupakan kebutuhan bagi anak yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak (Nurhayati, 2022).

Kognitif merupakan sebuah proses berpikir anak dalam mengembangkan kemampuan individu untuk menilai, mempertimbangkan, memahami suatu kejadian. Proses kognitif sangat berhubungan erat dengan tingkat kecerdasan anak yang ditandai dengan seseorang memiliki minat kuat terhadap ide-ide pembelajaran. Kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang dilakukan anak dengan rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal yang ada pada diri anak. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang (Talango, 2020).

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, Penggunaan media yang menarik dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak dengan mudah menerima dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik (Abdullah, 2017). Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media kincir angka. Media kincir angka adalah salah satu alat media edukatif yang bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif anak, terutama dalam mengenal angka, menghitung, dan memperkuat keterampilan berpikir logis (Aisyah, 2014). Berdasarkan penjabaran hasil yang telah diperoleh, media kincir angka dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan dapat ditingkatkan melalui media kincir angka. Pada setiap siklus mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini terlihat pada pencapaian indikator, yakni menyebutkan lambang bilangan angka 1 sampai 10, mengetahui angka yang muncul, mengetahui angka yang muncul sebelum dan sesudah. Pada siklus I, pelaksanaan kemampuan mengenal lambang bilangan belum maksimal sehingga indikator keberhasilan belum tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan. Pada siklus II, kegiatan kemampuan mengenal lambang bilangan angka telah terlaksana dengan baik sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kincir angka dapat meningkatkan kemampuan

kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak di kelompok B di TK Terpadu Permata Bunda IV Pinatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Aisyah, N. (2014). *Pengembangan Media Kincir Angka dalam Menenal Angka 1-10 Anak Usia Dini*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Komunikasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Andini, R. (2023). *Pengembangan Media Kincir Angka Untuk PAUD*. Deepublish.
- Arifudin, O. (2019). *Konsep Paud*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. In *Jurnal Universitas Udayana*. ISSN (Vol. 2302). Rineka Cipta.
- Ausubel, D. P. (1968). *Psychology: A Cognitive View*. In *New York: Holt, Rinehart and Winston* (2nd ed.). Holt, Rinehart & Winston.
https://books.google.com/books/about/Educational_Psychology.html?hl=es&id=HINpAAAAMAAJ
- Beaty, J. . (2019). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. In *Jakarta Kencana*. Kencana.
- Ervina, R., & Fatimah, N. (2023). *Penerapan Media Gelas Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ram Nu 89 Al Muniroh 3*. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2).
- Fauzia, W. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Harpini, H., Amalia, R., Asilestari, P., Zulfah, Z., & Yusnira, Y. (2024). *Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di Tk Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4409>
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. In *Jilid* (6th ed., Vol. 2). Erlangga.
- Januviarti, S. (2023). *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kincir Angin Terhadap Kemampuan Menenal Huruf Dan Angka Di Tk Negeri 15 Bengkulu Selatan* [UIN Fatmawari Sukarno].
<http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/3027>
- Kadir, A., & Thaba, D. A. (2024). *Faktor-Faktor Ekonomi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Unismuh Press.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media.
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. In *Jurnal Golden Age* (Vol. 2, Issue 01). Prenada Media.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Klaudia BR Semimbing. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 6.
- Kurniawati, Putri. (2017). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). Kencana.
- Mashar. (n.d.). *lingkungan edukatif anak usia dini*. Bumi Aksara.
- Masruroh, B. (2023). *Alat Permainan Edukatif "Kincir Smart"*. Jakarta. Kencana.
- Miles, M. B., & Uberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. In *Evaluation and Program Planning* (Vol. 19, Issue 1). SAGE Publications.
- Mu'min. (2013). *Psikologi Kognitif Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Muhammad Abid Al Faqh, Sigit Prasetyo, Sibawaihi, & Dini Septi Harianti. (2025). *Dampak Negatif dan Positif Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Pelita Kota Mataram)*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 57–64.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3505>
- Mulyani, N. (2018). *Pentingnya Kesehatan Fisik Dalam Perkembangan Kognitif Anak*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Menenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Makassar: Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mustafa, B. (2002). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya*. In *Jakarta: Erlangga*. Alfabeta.

- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. In Kencana.
https://books.google.com/books/about/Psikologi_Bermain_Anak_Usia_Dini.html?hl=id&id=-8e2DwAAQBAJ
- Nabila, M., & Basri, H. (2023). *Media Kincir Angka untuk Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD Inovatif*, 5(2), 45–52.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Nurhayati, T. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan*. *Jurnal Panrita*, 3(5), 418–424.
- Pratiwi, I. A. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Kelompok A di TK Kuncup Sembilan Belas Kabupaten Polaka, Sulawesi: (Doctoral Dissertation, IAIN Kendari)*.
- Rangkuti. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka di TK/PAUD*. Bandung: In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian.
- Rohman. (2016). *stimulasi sosial dalam perkembangan kognitif anak*. UMM Press.
- Rozana. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Edu Publisher.
- Safira. (2020). *Efektifitas Media Kincir Angka dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal*.
- Salma, R., Septi, W. A. D., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teo (1)*. Rosda Karya.
- Sandyprihati. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Menggunakan Media Tutup Botol Pada Kelompok B 2*. Jakarta: Audiensi: *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*.
- Saputra, E. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sitorus, L. (2012). *Memori Anak dan proses Belajar*. Unimed Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi. (2014). *Metodologi Penelitian*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Sundari, R. (2022). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kincir Kelinci Berhitung Untuk Meningkatkan Kognitif Anak*. Bandung: *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Suprpti, E. (2016). *Peningkatan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Dengan Microsoft Powerpoint Ispring Pada Materi Pengenalan Konsep Bilangan*. Medan: *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Suttrisno, M. (2023). *Pendekatan dan Interaksi dengan Anak Usia Dini*. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Talango, S. R. (2020). John W. Santrock. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*, (Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama, 2012),, h.7. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 93–106.
- Utami, F. & Utami, D. A. (2017). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Vygotsky. (1978). *Mind In Society The Development of Higher psychological Processes*. *The Development of High Psychological Processes*.
- Widoyoko. (2014). *Pengertian Observasi*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yasbiati. (2018). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Yenda Puspita, Meliza Sari, Zalisman, Reni Nasrianti, S. R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kantong Angka*. In *PAUD Teratai* (Vol. 4, Issue 1).
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.